

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods Research*. *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti metode inkuiri. metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed Methods Research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, John W, & Clark Vicki dalam Tamsil, 2017: 50).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2005) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu: (1) Data penelitian diperoleh secara langsung dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol; (2) Penggalan data dilakukan secara alamiah, yaitu melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek; (3) Untuk memperoleh makna baru dari dalam bentuk kategori-kategori jawaban, penelitian wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah (Salim, 2006: 4).

Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2011: 38). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada angka yang dapat menghasilkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih akurat dari responden terkait sejauhmana pemanfaatan inovasi oleh masyarakat.

Terdapat 3 bidang yang menunjukkan keunggulan metode campuran dibandingkan rancangan pendekatan tunggal Tashakkori & Teddie (dalam Tamsil, 2018: 50-51), yaitu:

1. Penelitian metode campuran sanggup menjawab pertanyaan penelitian yang tidak mampu dijawab oleh metodologi yang lain;
2. Penelitian metode campuran memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih baik
3. Metode campuran memberikan peluang untuk menyajikan keanekaragaman pandangan yang lebih besar.

### **III.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengguna atau masyarakat yang telah menggunakan Aplikasi “Jogja Istimewa”.

### **III.3 Jenis Data**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis data primer. Menurut Indriantoro&Supomo, (2013) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuisisioner yang disebar kepada pengguna Aplikasi Jogja Istimewa yang telah menggunakan aplikasi tersebut dan hasil wawancara Peneliti terhadap pegawai Diskominfo DIY dan pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

### **III.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

#### **III.4.1 Kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk studi lapangan atau survei. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur artinya daftar pertanyaan tertutup berisi pertanyaan-

pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor. Tabel berikut adalah tabel penilaian atau skor alternative dari setiap jenis pertanyaan yang akan digunakan.

**Tabel 3.1.**

**Penilaian Skor Pernyataan**

<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, (2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei dengan metode kuesioner *self-administered* yaitu metode distribusi kuisisioner secara langsung kepada responden, bahkan terlebih dahulu memberikan pengarahan dan informasi pendahuluan tentang proses pengisian kuisisioner. Untuk mendistribusikan kuisisioner peneliti langsung mendatangi responden yang menggunakan Aplikasi Jogja Istimewa.

#### III.4.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2008: 55). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Pegawai Dinas Kominfo DIY khususnya di bidang Aplikasi “Jogja Istimewa” dan juga pengguna

Aplikasi “Jogja Istimewa”. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa” baik dari sisi pemerintah sebagai implementor layanan maupun pengguna/masyarakat sebagai penerima layanan.

### **III.5 Unit Analisis Data**

Unit analisis data berisi tentang penegasan unit atau kesatuan yang akan menjadi subek dalam penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan pokok embahasan ini maka dalam pembahasannya akan melakukan kegiatan penyusunan yang akan menjadi unit-unit yang dianalisis, yaitu pihak-pihak yang terkait dan terlibat. Dalam penelitian yang diteliti dapat suatu individu atau bias juga suatu kelompok. Unit analisa dalam penelitian ini, yaitu pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **III.6 Teknik Pengambilan Sampel**

#### **III.6.1 Populasi**

Populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari kemudian akan disimpulkan (Sugiyono, 2012). Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat/pengguna Aplikasi Jogja Istimewa.

Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 1.061 pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa”.

**Tabel 3.2**

**Tabel Sebaran Populasi Penelitian**

No	Instansi	Pengguna Aplikasi Jogja Istimewa
1.	Diskominfo DIY	1.061

*Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika DIY, 2019*

Hasil ini adalah akumulasi dari seluruh pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” pada tanggal 25 Juli 2019 sampai tanggal 5 November 2019..

### III.6.2 Sampel

(Sugiyono, 2012) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bias dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus *representative*.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* dengan jenis *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2012) bahwa *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel *Non Probability Sampling* ini menggunakan jenis *Accidental Sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, yaitu siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan Peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel atau responden. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada rumus *Slovin*.

Penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi yang jelas dan nilai keakuratan bisa diukur dengan rumus ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling error* sebesar 10% dengan tingkat keakuratan 90%, berikut lebih jelasnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Catatan:

n : *sample size*

N : *populations*

e : toleransi kesalahan (*sampling error*)

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Perhitungan didasarkan pada rumus tersebut di atas dengan jumlah populasi yang ada, *sampling error (e)* yang di gunakan adalah 10% dengan pertimbangan populasi cenderung homogen dan aspek keterbatasan peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Daerah Istimewa Yogyakarta
<b>1.</b>	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ $n = \frac{1.061}{1 + 1.061 (10)^2}$ $n = \frac{1.061}{1 + 1.061(0,01)}$ $n = \frac{1.061}{11,61} = 91,38 = \mathbf{92}$

Berdasarkan hasil hitung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dari lokasi penelitian di Diskominfo DIY sebesar 92 pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” di Daerah Istimewa Yogyakarta.



### **III.7 Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2005). Lebih lanjut menurut Moleong, (2005), pada teknik ini, diperlukan tahap-tahap menganalisis data yang mempermudah peneliti dalam mengelola data yang telah didapatkan. Selain itu memungkinkan peneliti berada di jalur yang benar, memiliki gambaran, patokan, yang jelas dari proses analisis data.

#### **III.7.1 Tinjauan Literatur**

Tinjauan literatur dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang obyek penelitian yakni penggunaan Aplikasi “Jogja Istimewa”. Sehingga peneliti memiliki data-data tertentu yang dapat dijadikan salah satu sumber pertanyaan dalam wawancara maupun kuesioner.

#### **III.7.2 Pengelompokan dan Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang telah didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya, pada tahap ini juga, peneliti mengelompokkan dan menyeleksi data sesuai dengan jenis datanya. Hal ini berguna untuk memberi batasan pembahasan sehingga tulisan ini lebih sistematis. Selain itu, membantu peneliti untuk menjelaskan data yang telah didapat. Peneliti melakukan

pengelompokan atau klasifikasi data-data yang diperoleh dari lapangan maupun dari tinjauan literatur agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelompokan data tersebut memungkinkan adanya reduksi terhadap data-data tertentu yang sudah tidak diperlukan.

### III.7.3 Analisis Data

Setelah dilakukan pengelompokan dan reduksi data, kemudian data kuantitatif dilakukan analisis datanya dengan cara berikut:

#### 1) Analisis Data Kuesioner

Pada penelitian ini, data kuesioner dianalisis menggunakan Analisis Partial Least Squares (PLS) dengan alat bantu berupa program SmartPLS 3.0. Menurut Hartono dan Abdillah (2015:161) PLS adalah salah satu metode alternatif statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolenieritas.

Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model (Latan, 2015). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS dapat mengukur data dengan skala

berbeda secara bersamaan. PLS dapat dijalankan pada data set berukuran kecil, yaitu sepuluh kali skala dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah path (jalur) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar konstruk laten.

Alasan peneliti menggunakan PLS dalam penelitian ini karena:

- a. Keunggulan PLS, yaitu informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model.
- b. Walaupun dengan sampel yang kecil PLS mampu untuk dijalankan, apalagi dengan sampel yang besar sehingga PLS sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.
- c. Penggunaan PLS tidak terlalu rumit.

Model spesifikasi dalam PLS pada penelitian ini, yaitu:

a. *Inner Model*

*Inner model* adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu

sehingga parameter lokasi dapat dihilangkan dari model.

Model persamaannya bias ditulis seperti dibawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana menggambarkan vector variabel endogen (dependen) adalah vector variabel laten eksogen dan adalah vector residual (*unexplained variance*). Oleh karena itu PLS didesain untuk model rekrusif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana  $\gamma_{jb}$  (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan  $\Gamma$ ) merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen ( $\eta$ ) dengan eksogen ( $\xi$ ). Sedangkan  $\beta_{ji}$  (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan  $\beta$ ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen dengan endogen; untuk range indeks  $i$  dan  $b$ . Parameter  $\zeta_j$  adalah variabel inner residual.

b. *Outer Model*.

*Outer Model* merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya disebut juga dengan outer

relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

$$\mathbf{y} = \Lambda_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Di mana  $x$  dan  $y$  adalah indikator untuk variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ). Sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\delta$  dan  $\varepsilon$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\xi} = \Pi_x \mathbf{X}_i + \boldsymbol{\delta}$$

$$\boldsymbol{\eta} = \Pi_y \mathbf{Y}_i + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dimana  $\xi, \eta$ ,  $X$ , dan  $Y$  sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan  $\Pi_x$  dan  $\Pi_y$ , yaitu seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan  $\delta$  dan  $\varepsilon$  adalah residual dari regresi.